

Readiness To Enter Elementary School And Achievement Motivation Of Students In State Elementary School In Trompoasri Village, Sidoarjo [Kesiapan Masuk Sekolah Dasar Dan Motivasi Berprestasi Siswa SD Negeri Di Desa Trompoasri Sidoarjo]

Nurul Isnaini¹⁾, Lely Ika Mariyati^{*2)}

^{1,2} Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

^{1,2} Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Corresponding Author : nurullisnaini123@gmail.com1), lelyikamariyati@umsida.ac.id2)

Abstract. The research was conducted because of the phenomenon of the readiness of school children to enter elementary school which was carried out by grade 1 children of public elementary schools in Trompoasri village. The purpose of this study was to determine the relationship between elementary school readiness and achievement motivation of public elementary school students in Trompoasri village, Sidoarjo. The hypothesis put forward is that there is a positive relationship between children's readiness to enter elementary school and achievement motivation in grade 1 elementary school students. The sample in this study amounted to 49 students. Sampling was carried out using accidental sampling technique. Data analysis used the product moment correlation technique from Pearson with the help of the SPSS 26.0 program. The results of the analysis of this study show a correlation coefficients of $r_{xy} = 0.334$ (significance $0.019 < 0.05$), which means that the research hypothesis is accepted, namely that there is a positive relationship between children's readiness to enter primary school and achievement motivation in grade 1 students at SDN Trompoasri Village. This means that the higher the child's readiness to enter elementary school, the higher the achievement motivation, and vice versa, the lower the child's readiness to enter elementary school, the lower the achievement motivation.

Keyword – Achievement Motivation, Children's Readiness to enter Elementary School, School Children

Abstrak. Penelitian dilakukan karena adanya fenomena Kesiapan anak sekolah masuk SD yang dilakukan oleh anak kelas 1 SD Negeri di desa Trompoasri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kesiapan masuk sekolah dasar dan motivasi berprestasi siswa SD Negeri di desa Trompoasri Sidoarjo. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara kesiapan anak masuk sekolah dasar dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas 1 SD. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik accidental sampling. Analisis data menggunakan teknik korelasi product moment dari Pearson dengan bantuan Program spss 26.0. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,334$ dengan (signifikansi $0,019 < 0,05$), yang artinya hipotesis peneliti diterima yaitu ada hubungan positif antara kesiapan anak masuk sekolah dasar dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas 1 SDN di Desa Trompoasri. Hal ini berarti semakin tinggi kesiapan anak masuk sekolah dasar maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi, begitu juga sebaliknya semakin rendah kesiapan anak masuk sekolah dasar maka semakin rendah pula motivasi berprestasi.

Kata Kunci – Motivasi Berprestasi, Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar, Anak Sekolah

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang berguna bagi perkembangan kehidupan manusia dan merupakan sebuah aset penting bagi kemajuan suatu bangsa [1]. Sebagai bukti keseriusan negara dalam bidang pendidikan tertuang dalam perundangan dan peraturan yang ditetapkan. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan formal dan negara berkewajiban memfasilitasi prosesnya. Pendidikan formal di Indonesia dimulai dari PAUD/TK, SD, SMP, sampai SMA [1]. Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan formal di Indonesia. Rerata usia siswa sekolah dasar antara 6-12 tahun atau disebut tahap intelektual dimana tugas perkembangannya adalah berprestasi atau upaya untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Tahap intelektual merupakan suatu proses tahapan pertumbuhan yang dimiliki oleh seseorang kearah yang lebih maju untuk berproses memiliki dan menambah ilmu pengetahuan, kecerdasan dan kemampuan berfikir [2].

Prestasi akademik merupakan perpaduan dari dua kata yang memiliki makna tersendiri. Prestasi adalah hasil dari melakukan suatu aktivitas. Sementara itu akademis adalah sesuatu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan pencapaian proses belajar seorang siswa dalam IPA. Kajian prestasi akademik siswa memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi siswa [3]. Sedangkan menurut Kustimah (2007) terdapat 5 faktor yang mempengaruhi kesiapan anak masuk sekolah dasar adalah kesehatan fisik, usia, tingkat kecerdasan, stimulasi yang tepat serta motivasi [4].

Motivasi berprestasi merupakan dorongan/energi seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya, menggapai kesuksesan, melewati rintangan, menjadi lebih unggul dari orang lain, dan memperoleh penghargaan atas bakatnya sendiri [5]. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah akan kurang antusias dalam proses belajar, siswa cenderung mengabaikan penjelasan dari guru dan kurang minat dan merasa bosan dalam proses belajar akan mempengaruhi prestasi akademiknya. Aspek motivasi berprestasi yang tinggi yaitu sebagai berikut: (1) Siswa memiliki tanggung jawab (2) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko (3) Memperhatikan dan memanfaatkan umpan balik (4) Mempertimbangkan waktu dalam penyelesaian tugas (5) Hasil kerja yang melibatkan kreatif-inovatif [6]. Siswa dengan tingkat motivasi berprestasi yang tinggi cenderung memiliki harapan yang tinggi untuk sukses, terutama jika dihadapkan pada tugas dengan tingkat risiko dan kesulitan sedang hingga tinggi [7].

Faktanya tidak semua siswa kelas 1 mempunyai motivasi yang diharapkan. Dapat dibuktikan dari sebuah data didapatkan dari penelitian yang terdahulu menunjukkan bahwa kesiapan anak masuk sekolah dasar jika dilihat dari motivasi belajar terdapat perbedaan. Hal tersebut terbukti dari $F = 41.639$; $p < 0,01$. Artinya anak yang termotivasi untuk belajar lebih siap bersekolah daripada anak yang tidak termotivasi untuk belajar [1].

Lebih lanjut untuk memperkuat hasil penelitian tahap awal dimana peneliti memperoleh hasil bahwa siswa kelas satu belum mampu atau belum siap untuk masuk ke jenjang sekolah dasar. Dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN Trompoasri tersebut masih ada beberapa siswa yang masih belum bisa mandiri dalam belajar, kurang peduli dengan pelajaran yang tidak di sukainya, merasa bosan dalam belajar, kemudian saat siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas siswa lebih memilih mencontek temannya. Hal itu menggambarkan kondisi permasalahan siswa rata-rata motivasinya rendah [8]. Hasil penelitian lain oleh Hozum dkk (2015), berpendapat bahwa motivasi akademik menjadi perantara hubungan kesiapan belajar daring dan pengalaman belajar. Semakin siap mahasiswa menjalankan PJJ, mereka semakin termotivasi untuk mengerjakan semua tugas yang diberikan (Chen & Jang, 2010), yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat pengalamannya belajar mahasiswa. Diperkuat juga dari hasil penelitian sebelumnya oleh Yilmaz (2017), bahwa kesiapan belajar daring merupakan satu prediktor munculnya motivasi akademik pada mahasiswa. Motivasi adalah konsep yang menjelaskan mengapa individu bertindak dengan cara tertentu (Schunk, 2007).

Berdasarkan penjelasan di atas, anak yang sudah siap masuk sekolah dasar mempunyai manfaat sebagai berikut : 1) Mempunyai rasa percaya diri. Rasa percaya diri pada anak tidak terjadi dalam sekejap tetapi terjadi melalui proses atau pengalaman anak sebelumnya. Misalnya anak yang sudah belajar di TK selama 2 tahun bisa mengenal calistung. Sehingga ketika anak bertemu kegiatan calistung di SD anak mampu mengikuti kegiatan belajar tersebut. 2) Mempunyai motivasi belajar tinggi. Anak yang mempunyai motivasi belajar tinggi karena anak memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kesadaran belajar itu sangat penting bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. 3) Mempunyai peluang besar mencapai prestasi belajar. Anak yang mempunyai kesiapan belajar baik dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang mereka miliki mempunyai peluang besar untuk mencapai prestasi belajar di kelas. Semakin mempunyai kesiapan belajar yang tinggi semakin tinggi untuk mencapai prestasi di kelas. Begitupula sebaliknya. Sebagian besar dan biasanya anak yang memperoleh ranking kelas tertinggi memiliki kesiapan belajar tinggi [9].

Berdasarkan fenomena di atas, bahwa penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Kesiapan Masuk Sekolah Dasar dan Motivasi Berprestasi Siswa SD Negeri di Desa Trompoasri Sidoarjo”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, dipergunakan untuk mempelajari sampel maupun populasi tertentu, pengumpulan data ini memakai alat penelitian, dan analisis data ini bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan [10]. Selain itu, jenis penelitian ini yaitu menggunakan kuantitatif korelasional yaitu untuk menemukan ada tidaknya suatu hubungan antara kesiapan anak masuk sekolah dasar dengan motivasi berprestasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas 1 SD Negeri Di Desa Trompoasri. Pengambilan teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh merupakan penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sehingga peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil [10].

Pengambilan data dengan menggunakan NST (*Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test*) untuk mengukur variabel kesiapan siswa. Terdapat 10 indikator dalam NST yaitu (1) kemampuan dalam pengamatan bentuk dan kemampuan membedakan, (2) Kemampuan motorik halus, (3) kemampuan memahami ukuran, bilangan, dan perbandingan, (4) Pengamatan tajam, (5) Kemampuan berpikir kritis dan pengertian objek, (6) Penilaian sesuatu, (7) Konsentrasi, (8) Ingatan, (9) Menirukan cerita, (10) Menggambar orang. Ada hasil analisis dari data NST membuktikan dari 99 aitem mempunyai suatu nilai korelasi biserial (r_{bis}) yang bergerak dari 0,01744 sampai mengacu ke angka 1,00. Sedangkan skor reliabilitasnya $r_{xx} = 0,851$ yang berarti alat tes NST tergolong bagus. [11] Sedangkan variabel motivasi berprestasi diperoleh dengan skala motivasi berprestasi ini terdiri dari 5 aspek (1) Siswa memiliki tanggung jawab (2)

Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko (3) Memperhatikan dan memanfaatkan umpan balik (4) Mempertimbangan waktu dalam penyelesaian tugas (5) Hasil kerja yang melibatkan Kreatif-inovatif [6]. Validitas aitem skala motivasi berprestasi ini bergerak dari angka 0,235 kearah 0,478 dari 25 aitem. Sedangkan skor reliabel berdasarkan nilai koefisien *Alpha Cronbach* pada skala motivasi berprestasi sebesar 0,834 dengan aitem yang valid sebanyak 10. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu kesiapan anak masuk sekolah dasar dan motivasi berprestasi yaitu metode korelasi *Product Moment Pearson* dengan menggunakan bantuan SPSS 26.0 for windows.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a Uji Normalitas

Beberapa uji persyarat telah dilakukan oleh peneliti, salah satunya adalah uji normalitas. Berdasarkan hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikan (p) = 0,200. Artinya skor asumsi normalitas terpenuhi dan dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal yang dimana nilai signifikan lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hasil ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini

Tabel 1. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		49
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	7.93068311
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.069
	<i>Positive</i>	.048
	<i>Negative</i>	-.069
<i>Test Statistic</i>		.073
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

b Uji Linieritas

Uji linieritas sebagai syarat juga dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat. Berdasarkan tabel di atas pada kolom *deviation from linearity* nilai signifikan (p) sebesar 0,16 yang berarti nilai signifikan (p) $> 0,05$ ($0,16 > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungann yang *linier* antara variabel bebas dengan terikat. Sebagaimana dalam tabel 2 dibawah ini

Tabel 2. Uji Linieritas

		<i>ANOVA Table</i>					
		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	
Kesiapan Anak	<i>Between (Combine)</i>	1141.811	10	114.181	1.923	.072	
Masuk Sekolah	<i>Groups Linearity</i>	379.127	1	379.127	6.385	.016	
Dasar *		<i>Deviation</i>	762.684	9	84.743	1.427	.211
Motivasi Berprestasi		<i>from Linearity</i>					
	<i>Within Groups</i>	2902.120	2256.311	38	59.377		
	<i>Total</i>	4689.167	3398.122	48			

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara variabel motivasi berprestasi dengan kesiapan anak masuk sekolah dasar. Sehingga analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan

bantuan program SPSS 26.0 *for Windows*. Berdasarkan tabel 3 diperoleh gambaran hasil uji hipotesis dengan skor koefisien korelasi $r_{xy} = 0,334$ dengan hasil signifikan 0,019. Hasil nilai signifikan (p) $0,019 < 0,05$ yang artinya kedua variabel dalam penelitian ini memiliki korelasi atau memiliki hubungan antara kedua variabel X dan Y. Nilai signifikan (p) = 0,019 artinya terdapat hubungan antara kesiapan anak masuk sekolah dasar dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas 1 SDN di desa Trompoasri.

Tabel 3. Uji Hipotesis

		Correlations	
		KESIAPAN	MP
Motivasi Berprestasi	<i>Pearson Correlation</i>	1	.334*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.019
	<i>N</i>	49	49
Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar	<i>Pearson Correlation</i>	.334*	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.019	
	<i>N</i>	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Kategori Data

Analisis ini memiliki tujuan untuk menggambarkan data pada variabel yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*). Nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian terdapat dua variabel yaitu kesiapan anak masuk sekolah dasar (X) dan motivasi berprestasi (Y). Berikut adalah hasil perhitungan statistik deskriptif kesiapan anak masuk sekolah dasar dan motivasi berprestasi dengan bantuan SPSS 26.0 *for Windows*.

Berdasarkan analisa data statistik deskriptif diperoleh nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi pada masing-masing skala. Pada analisa skor NST didapat nilai minimum sebesar 32 dan nilai maksimum sebesar 68 dengan nilai rata-rata (μ) sebesar 55,55 dan nilai standar deviasi (σ) sebesar 8,414. Pada skala motivasi berprestasi dengan nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 20 dengan nilai rata-rata (μ) sebesar 14,20 dan nilai standar deviasi (σ) sebesar 2,858. Hasil dari perhitungan diatas dapat digunakan sebagai norma untuk mengkategorikan skor pada kesiapan anak masuk sekolah dasar dan skala motivasi berprestasi.

Pengkategorian skala ini dilakukan dengan skala statistik deskriptif dari distribusi data yang mencakup banyaknya subjek, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Berikut pengkategorian skala pada kesiapan anak masuk sekolah dasar dan motivasi berprestasi, dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Kategori Skor Variabel Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar dan Motivasi Berprestasi

Kategori	Norma	Skor	
		Kesiapan Masuk Sekolah Dasar	Motivasi Berprestasi
Tinggi	$X > (\mu + 1,5 \sigma)$	>68	>18
Sedang	$(\mu - 1,5 \sigma) < X \leq (\mu + 1,5 \sigma)$	43-68	10-18
Rendah	$X < (\mu - 1,5 \sigma)$	<43	<10

Berdasarkan tabel kategori skor di atas kesiapan anak masuk sekolah dasar dan skala motivasi berprestasi, maka diketahui kategori skor subjek pada masing-masing variabel sebagai berikut seperti dalam tabel 5.

Tabel 5. Skor Subjek berdasarkan Norma Kesiapan pada Variabel Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar

Skor Subjek Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar		
Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat siap	0	0,00%
Siap	44	89,79%
Cukup	5	10,20%
Kurang siap	0	0%
Sangat kurang siap	0	0%
Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat disimpulkan 0 siswa yang masuk dalam kategori sangat siap dengan nilai presentase 0%, kemudian terdapat 44 siswa yang termasuk dalam kategori siap dengan nilai presentase 89,79%, dan terdapat 5 siswa yang masuk dalam kategori cukup dengan nilai presentase 10,20%. Selanjutnya terdapat 0 siswa yang termasuk dalam kategori kurang siap dengan nilai presentase 0% dan terdapat 0 siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang siap dengan nilai presentase 0%. Artinya sebagian besar siswa menunjukkan siap dan sebagian kecil yang masih cukup siap.

Sedangkan pada skala motivasi terdapat 4 siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi dengan nilai presentase 8,16%, kemudian terdapat 44 siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi sedang dengan nilai presentase 89,79%, dan terdapat 1 siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah dengan nilai presentase 2,04%. Artinya sebagian besar siswa memiliki skor motivasi berprestasi dalam kategori sedang ke tinggi dan masih masih tergolong presentase yang kecil yakni 2,04% dari 49 siswa yang tergolong rendah. Penjelasan ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Skor Subjek Variabel Motivasi Berprestasi

Skor Subjek Motivasi Berprestasi		
Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	4	8,16%
Sedang	44	89,79%
Rendah	1	2,04%
Jumlah	49	100%

B. Pembahasan

Teknik analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan bantuan SPSS 26.0 *for windows* dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,334$ dengan nilai signifikan 0,019 ($< 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang positif variabel kesiapan anak masuk sekolah dasar dengan motivasi berprestasi, artinya semakin tinggi kesiapan anak masuk sekolah dasar maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada siswa kelas 1 SDN di Desa Trompoasri.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kesiapan anak bersekolah memerlukan motivasi berprestasi. Penelitian di atas sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian lain dengan judul "Peran Motivasi Sebagai Mediator Antara Kesiapan Belajar Daring Dan Pengalaman Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi akademik secara signifikan menjadi perantara hubungan kesiapan belajar daring dan pengalaman belajar jarak jauh. Penelitian ini menghasilkan bahwa kesiapan belajar daring secara signifikan memprediksi motivasi akademik sebesar ($\beta = .5, p < .01$) dan motivasi akademik secara signifikan memprediksi pengalaman belajar sebesar ($\beta = .28, p < .01$). Penelitian ini menjadi referensi kepada dosen, mahasiswa, atau universitas mengenai pentingnya mempunyai kesiapan belajar dan motivasi yang

tinggi untuk mencapai PJJ yang efektif [12]. Penelitian lain yang dilakukan terdahulu menunjukkan bahwa motivasi akademik menjadi perantara hubungan kesiapan belajar daring dan pengalaman belajar. Semakin siap menjalankan PJJ, mereka semakin termotivasi untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat pengalaman belajar mahasiswa. Diperkuat juga dari hasil penelitian sebelumnya bahwa kesiapan belajar daring merupakan satu prediktor munculnya motivasi akademik pada mahasiswa. Motivasi adalah konsep yang menjelaskan mengapa individu bertindak dengan cara tertentu [13].

Selanjutnya penelitian lain dengan judul “Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Terhadap Motivasi Belajar Matematika di SMP Negeri 16 Kota Cirebon”. Penelitian ini menunjukkan bahwa uji hipotesis diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar dan kecerdasan spiritual siswa terhadap motivasi belajar matematika. Tingginya pengaruh yang diberikan dari kesiapan belajar dan kecerdasan spiritual siswa terhadap motivasi belajar matematika dengan koefisien determinasi sebesar 43,8% sedangkan sisanya sebesar 56,2 % dipengaruhi variabel lain [14].

Pada anak yang memiliki kesiapan masuk sekolah dasar tinggi akan mampu mendorong dirinya untuk perhatian terhadap stimulasi atau tugas belajar, dapat fokus untuk menyimpan atau mengingat informasi dengan baik. Selain itu juga memiliki pengetahuan dan menggabungkan pengetahuan sekaligus menganalisisnya seperti mampu mengelompokkan, membedakan. Memiliki kosakata yang cukup baik dan koordinasi visual motorik yang cukup berkembang sehingga ia siap menerima, memproses, dan menyimpan informasi baru atau hanya mengekspresikan informasi yang sudah didapatkannya. Anak-anak yang kesiapannya tinggi seperti ciri - ciri di atas akan mendorong dirinya untuk siap dan semangat menerima tugas dan dapat mengerjakan tugas dengan cepat, anak lebih lama dan senang di dalam kelas, suka dan menerima tugas yang bersifat menantang keterampilan, memiliki tanggung jawab, memperhatikan umpan balik tugas yang diberikan, anak berpikir kreatif dan inovatif. Dan anak bisa beradaptasi dengan aturan yang diterapkan, menuruti perintah guru dan mampu mengikuti pembelajaran tentang pengetahuan atau keterampilan yang diberikan sampai waktu pulang tiba.[15]

Namun sebaliknya, pada anak yang memiliki kesiapan masuk sekolah dasar rendah dapat ditunjukkan seperti rendahnya dorongan dirinya untuk perhatian terhadap stimulasi atau tugas belajar, dan juga kurang fokus untuk mengingat informasi dengan baik. Selain itu juga anak kurang mampu menggabungkan pengetahuan sekaligus menganalisisnya seperti mampu mengelompokkan dan membedakan. Selanjutnya anak memiliki kosakata yang rendah dan koordinasi visual motorik yang masih kurang berkembang sehingga susah menerima, memproses, dan menyimpan informasi baru yang sudah didapatkan. Anak – anak yang kesiapannya rendah seperti ciri – ciri di atas yaitu anak tidak siap dan kurang semangat menerima tugas dan tidak dapat mengerjakan tugas dengan cepat, anak tidak betah dan kurang senang di dalam kelas, tidak suka tugas yang bersifat menantang keterampilan, tidak memiliki rasa tanggung jawab, tidak memperhatikan umpan balik tugas yang diberikan, anak cenderung pasif di dalam kelas.

Untuk itu motivasi berprestasi memiliki dampak terhadap kesiapan anak masuk sekolah dasar. Jika motivasi berprestasi tinggi maka kesiapan anak masuk sekolah dasar tinggi dan begitu pula sebaliknya jika kesiapan anak masuk sekolah dasar tinggi maka motivasi berprestasi juga tinggi. Hal ini disebabkan karena motivasi berprestasi lahir dari dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya. Seperti bertanggung jawab, lebih giat dalam belajar, dapat menyelesaikan tugas yang diberikan banyak faktor yang menyebabkan motivasi berprestasi meningkat, dalam penelitian ini khususnya pada siswa kelas 1 SDN di desa Trompoasri yang mampu meningkatkan motivasi berprestasi pada anak. Dari penjelasan di atas terdapat beberapa aspek motivasi berprestasi yang menunjang kesiapan anak masuk sekolah dasar, yaitu memiliki tanggung jawab, resiko pemilihan tugas, memperhatikan umpan balik, waktu dalam penyelesaian tugas dan kreatif-inovatif.

Berdasarkan kategorisasi daam variabel kesiapan anak masuk sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa 0 siswa yang termasuk dalam kategori sangat siap dengan nilai presentase 0%, kemudian terdapat 44 siswa yang termasuk dalam kategori siap dengan nilai presentase 89,79%, dan terdapat 5 siswa yang termasuk dalam kategori cukup dengan nilai presentase 10,20%. Selanjutnya terdapat 0 siswa yang termasuk dalam kategori kurang siap dengan nilai presentase 0% dan terdapat 0 siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang siap dengan nilai presentase 0%. Artinya sebagian besar siswa menunjukkan siap dan sebagian kecil yang masih cukup siap. Sedangkan pada skala motivasi terdapat 4 siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi dengan nilai presentase 8,16%, selanjutnya terdapat 44 siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi sedang dengan nilai presentase 89,79%, dan terdapat 1 siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah dengan nilai presentase 2,04%. Artinya sebagian besar siswa memiliki skor motivasi berprestasi dalam kategori sedang ke tinggi dan masih masih tergolong presentase yang kecil yakni 2.04% dari 49 siswa yang tergolong rendah.

Limitasi dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan tentang hubungan kesiapan anak masuk sekolah dasar dengan motivasi berprestasi saja. Sedangkan masih banyak beberapa faktor yang memengaruhi kesiapan. Selain itu pengaruh variabel kesiapan anak masuk sekolah dasar dengan variabel motivasi berprestasi pada anak kelas 1 SDN yang ada di desa Trompoasri disebabkan oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini kecilnya koefisien korelasi disebabkan oleh jumlah subjek maupun populasi dalam penelitian ini sampel masih relatif kecil dan penelitian mengharuskan adanya 2 variabel atau lebih dari satu variabel yaitu kesiapan sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kesiapan anak masuk sekolah dasar dengan motivasi berprestasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,334$ dengan nilai signifikan $0,019 (<0,05)$ yang artinya ada hubungan positif antara kesiapan anak masuk sekolah dasar dengan motivasi berprestasi. Semakin tinggi kesiapan anak masuk sekolah dasar yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada siswa kelas 1 SDN di desa Trompoasri. Limitasi dalam penelitian ini yaitu kecilnya koefisien korelasi disebabkan jumlah subjek atau populasi dalam penelitian ini sampel masih relatif sedikit.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Sesuai dengan hasil penelitian, diharapkan pihak sekolah maupun guru dapat menyusun kurikulum dan media yang mendukung sesuai dengan kesiapan anak dengan cara seperti mengembangkan berbagai macam program-program pendidikan, mengadakan kelas tambahan untuk siswa, menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan tepat, dan lain-lain. Guna terciptanya kesiapan anak masuk sekolah dasar dalam lingkungan sekolah.

2. Bagi orang tua

Pihak orang tua diharapkan menjadi sebuah pertimbangan di dalam mendampingi anak - anak saat belajar untuk meningkatkan kesiapan masuk sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) pada fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dan kepada orang tua serta keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat, serta untuk seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

REFERENSI

- [1] A. K. Damayanti and Rachmawati, "Kesiapan anak masuk sekolah dasar ditinjau dari dukungan orangtua dan motivasi belajar," *Psikovida*, vol. 20, no. 1, pp. 16–25, 2016.
- [2] P. J. F, "Parental Involvement with Learning and Increased Student Achievement.," *Dissertation Abstracts International Section A: Humanities and Social Sciences*, no. 7-A, p. 2436, 2010.
- [3] L. I. Mariyati, G. R. Affandi, and R. Afandi, "School Readiness and Achievement Motivation as Academic Achievement Predictors in Elementary School Students," *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, vol. 24, no. 09, 2020.
- [4] L. Ika Mariyati, *Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kesiapan Masuk Sekolah Dasar*. 2017.
- [5] D. Gould and R. S. Weinberg, *Foundations of sport and exercise psychology*, Fourth edi. United States: Human Kinetics, 2007.
- [6] E. Sutrisno, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Cetakan 1. Jakarta: Kencana, 2009.
- [7] Sujarwo, "Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Memilih Strategi Pembelajaran," *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, vol. 7, no. 2, 2011.
- [8] Sujarwo, "Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Memilih Strategi Pembelajaran," 2011.
- [9] M. Rifai and D. Fahmi, "Pengelolaan Kesiaoan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar," 2017.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [11] L. I. Mariyati and R. G. Affandi, "Tepatkah Nismeege Schoolbekwaamheids Test (NST) Untuk Mengukur Kesiapan Sekolah Siswa Sekolah Dasar Awal Pada Konteks Indonesia?," *Ilmiah Psikologi Terapan*, vol. 4, no. 2, pp. 194–211, 2016.

- [12] N. P. Mustika and L. Royanto, “Peran motivasi sebagai mediator antara kesiapan belajar daring dan pengalaman belajar mahasiswa di masa pandemi COVID-19,” *Jurnal Psikologi Ulayat*, vol. 8, no. 2, pp. 305–329, 2021.
- [13] C. S. L. Cheah, C. Y. Y. Leung, M. Tahseen, and D. Schultz, “Authoritative parenting among immigrant Chinese mothers of preschoolers,” *Journal of Family Psychology*, vol. 3, no. 23, pp. 311–320, 2009.
- [14] D. Listiani, L. Rosliana, and D. Imawati, “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Empati Pada Remaja,” *Jurnal Fakultas Psikologi Unibersitas 17 Agustus 1945 Samarinda*, 2015.
- [15] Z. Aryanti, D. Prodi, P. Stain, and J. S. Metro, “Kesiapan Anak Saat Memasuki Sekolah Dasar,” 2015. [Online]. Available: www.jambi.tribunnews.com

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.